

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Pendekatan penelitian digunakan oleh peneliti sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Pemilihan pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian pasti memiliki konsekuensi tersendiri yang mengiringi proses penelitian yang harus dilakukan secara konsisten yang dimulai dari awal hingga akhir agar hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut dapat maksimal, memberi manfaat, dan bernilai ilmiah.

Ditinjau dari prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri menurut Sugiono (2014: 7-8) merupakan metode baru yang popularitasnya masih baru, proses penelitiannya bersifat seni (*metode postpositivistik*), dan data hasil penelitian pada objek bersifat alami sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan (*metode interpretive*).

Menurut Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang di kutip oleh Moleong (2017: 4), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti harus memperhatikan pertimbangan-pertimbangan dalam menggunakan pendekatan kualitatif: *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan banyak kenyataan yang terjadi di lapangan. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2017: 9-10).

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti harus mampu memilah informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga harus mampu mengenal lebih dekat bahkan menjalin hubungan baik dengan subjek (informan). Selain itu, peneliti juga dituntut untuk berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga tidak merasa terbebani.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini ingin menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (informan) yang berkaitan dengan prolematik atau permasalahan yang dialami oleh guru pengganti dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan upaya yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya ketika mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di

Madrasah Aliyah Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar. Dengan demikian, peneliti berusaha memahami keadaan informan dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi sehingga informan yang bersangkutan agar tidak merasa terbebani.

2. Jenis Penelitian

Penelitian problematik guru pengganti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar ini merupakan penelitian kualitatif dengan tindakan lapangan yang berisi deskripsi masalah secara umum sampai dengan pembahasan dan temuan dalam penelitian. Menurut Sugiono (2014: 214), penelitian kualitatif dituntut untuk menentukan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial. Adapun deskripsi ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang dicermati yang berkaitan dengan problem atau masalah yang dihadapi oleh guru pengganti dan upaya mengatasi problem atau masalah yang dihadapi oleh guru pengganti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, uraian pembahasan peneliti sangat berpotensi menggunakan penjabaran secara deskriptif dari hasil data mentah yang diperoleh pada awal penggalan data. Penelitian digolongkan ke dalam penelitian jenis deskriptif kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif, perlu adanya kehadiran peneliti di tempat penelitian sebagai instrumen utamanya. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama maksudnya

peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat pendukung. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang terdapat di dalam bukunya Sugiono (2015: 223-224), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”, jadi peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Apabila setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan bisa melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang ditemukan ketika observasi maupun wawancara.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian khususnya yang menggunakan penelitian kualitatif sangat diperlukan karena peneliti memiliki peran sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh dan sebagai instrumen utamanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2015: 307), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Apabila fokus penelitian menjadi jelas, maka akan mengembangkan instrument sederhana yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data lainnya yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Untuk itu, kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat kepada kepala sekolah MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar tentang pemberian izin penelitian, kemudian peneliti melakukan penelitian di sekolah yang digunakan sebagai lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjadi penentu apakah data yang diambil bisa memenuhi syarat yang dibutuhkan di dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangatlah penting karena hal tersebut berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong (2017: 128).

Cara yang harus ditempuh dalam menentukan lapangan penelitian adalah dengan mempertimbangkan, mempelajari, dan mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Hal tersebut perlu adanya observasi awal untuk menjajaki apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, perlu adanya pertimbangan geografis, efisiensi waktu, biaya, dan tenaga dalam menentukan lokasi penelitian.

Lokasi penelitian yang berkaitan dengan prolematika yang dihadapi oleh guru pengganti dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan upaya untuk mengatasinya dilakukan di lembaga pendidikan formal yaitu di Madrasah Aliyah Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar. Adapun penetapan lokasi penelitian pada madrasah ini yaitu berdasarkan pertimbangan sebagai berikut *pertama* mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka peneliti perlu memiliki pertimbangan waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Lokasi penelitian ini memilih MA Nurul Islam terletak di Dusun Banyuurib Desa Mojorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar, Lembaga tersebut menjadi salah satu lembaga Islam yang ada di Kecamatan Wates dekat dengan kecamatan. *Kedua* peneliti memilih lokasi ini karena Madrasah Aliyah Nurul Islam menjadi sekolah Islam atau biasa disebut sebagai madrasah swasta di desa yang sudah terakreditasi A dengan perkembangan cukup pesat dan tidak kalah dengan sekolah yang ada di kota-

kota. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswanya, jumlah siswanya selalu meningkat, dan sarana prasarananya mengalami perubahan setiap tahunnya. *Ketiga* peneliti menemukan guru yang memiliki latar belakang menempuh pendidikan bahasa Inggris yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah tersebut dikarenakan kurangnya tenaga pendidik atau guru yang ahli dalam bidang bahasa Indonesia.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian (Tanzeah, 2009: 166). Data penelitian ini adalah kata-kata berupa pernyataan yang berisi tentang (1) probematik atau masalah yang dialami oleh guru pengganti mata pelajaran Bahasa Indonesia selama mengajar di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar, (2) upaya yang diambil oleh guru pengganti mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menyelesaikan ataupun mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru pengganti tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal suatu penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut sebagai responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan atau orang yang merespon (Sujarweni, 2014: 73).

Sedangkan menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017: 157), menyatakan bahwa:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-katanya maupun tindakan yang dilakukan, selebihnya menjadi data tambahan misalnya seperti dokumen. Kata-kata maupun tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perembangan video/audio tapes, pengambilan foto, dan juga film.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, diantaranya sebagai berikut.

- a. Data primer adalah dapat langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiono, 2014: 225). Data dalam penelitian ini data-data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan 2 guru pengganti yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar sebagai sumber data primer.
- b. Data sekunder adalah data yang tidak dapat langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiono, 2014: 225). Data pada penelitian ini bisa dikumpulkan dengan melakukan obeservasi pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Tanzeh (2009: 57) dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan menurut Sugiono (2014: 225) dalam bukunya, menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara (interview), angket (kuesioner), dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Dilihat dari sumber data yang ada,

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi menjadi salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak menggunakan lisan sebagai alat komunikasi, namun lebih banyak melibatkan pancaindra lain seperti pendengaran, penglihatan, rabaan maupun sentuhan. Observasi bisa dilakukan secara mandiri maupun bersama dengan teknik lainnya seperti teknik wawancara.

Dilihat dari jenisnya, observasi terdiri atas observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan pengamatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami orang lain. Sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang tengah dilakukan atau sedang dialami oleh orang lain (Sudjana, 2006: 199).

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*Passive Participation*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2015: 227) dalam bukunya, yang menyatakan bahwa peneliti datang ke tempat penelitian, tetapi tidak melakukan kegiatan apa pun atau tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan disebut dengan observasi partisipasi pasif.

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipatif yang bisa melihat secara langsung dan mengamati jalannya kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi, melakukan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian yang tampak pada subjek dan objek penelitian. Melalui kegiatan observasi ini diharapkan mampu menemukan problematika yang dihadapi oleh guru pengganti dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan upaya mengatasinya.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Sujarweni (2014: 31) dalam bukunya, wawancara menjadi salah satu cara mengumpulkan data melalui proses tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media komunikasi dengan atau tanpa pedoman agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Sarosa (2012: 45) dalam bukunya, menyatakan bahwa wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para informan dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu ditriangulasi dengan data lain.

Menurut Sukmadinata (2013: 216), sebelum melaksanakan wawancara para peneliti hendaknya menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta dijawab atau direspon oleh informan. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan,

konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi informan yang berkenaan dengan fokus masalah.

Terdapat dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya (Tanzeh, 2009: 63).

Wawancara mendalam ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru pengganti bahasa Indonesia mengenai permasalahan yang dialami guru tersebut ketika kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan upaya yang dilakukan oleh guru pengganti dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Nurul Islam Mojorejo Wares Blitar guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2014: 240) dalam bukunya, menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terlalu biasa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Sedangkan menurut Irwan dalam Sukandarrumidi (2012: 100), menyatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan yang ditujukan kepada subjek penelitian.

Dokumentasi digunakan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena menjadi sumber data yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian. Dokumentasi yang digunakan sebagai gambaran nyata kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan sebagai pelengkap penelitian ini adalah berupa profil madrasah, profil guru pengganti, dan foto observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiono (2014: 244) merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis agar data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya model analisis data yang digunakan untuk mengolah data pada tahap ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu model analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data sudah jenuh. Data yang dianalisis berasal dari data-data yang sudah terkumpul baik hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih pokoknya, memfokuskan pada poin yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu (Sugiono, 2014: 247). Mereduksi data ini dilakukan peneliti saat observasi atau pengamatan di dalam kelas, pastinya peneliti mendapatkan banyak catatan. Jadi, semakin teliti peneliti mengamati kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka semakin banyak pula catatan yang diperolehnya. Untuk memilih catatan yang banyak tersebut, perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting. Pada tahap inilah data hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan tiga fokus penelitian yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiono penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya (Sugiono, 2014: 249). Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi agar data mudah dipahami data maka akan memudahkan untuk memahaminya dan dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir berupa penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiono, 2014: 252-253). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasinya.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil reduksi dan sajian data akan dipilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis menjadi bagian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya selama guru pengganti mengajar. selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini, dilakukan uji keabsahan data untuk mempertinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiono (2014: 270), Uji keabsahan tersebut dilakukan dengan melakukan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data. Uji keabsahan data ini ditempuh peneliti dengan menerapkan beberapa langkah, yaitu (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan atau keajegan pengamat, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai (Moleong, 2017: 327). Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin panjang kurun waktu dalam penelitian itu maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

2. Ketekunan atau Keajekan Pengamat.

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat (Moleong, 2017: 329). Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan

wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2017: 330). Teknik triangulasi yang dimanfaatkan atau digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Pertama, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber. Penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: a. membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara, b. membandingkan apa yang telah dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2017: 330). Dalam hal ini, penulis membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

4. Pemeriksaan atau Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat (Moleong, 2017: 332). Pengecekan sejawat yang dimaksudkan adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau dengan teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang membangun.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian penelitian yang berkaitan dengan prolematika yang dihadapi oleh guru pengganti dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan upaya untuk mengatasinya yang dilakukan di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar diantaranya sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di MA Nurul Islam Wates Blitar
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini menjadi tahap inti dari penelitian yang dilakukan, peneliti terlebih dahulu akan melakukan wawancara dengan guru pengganti yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai pemerolehan data awal tentang problematika apa saja yang dialami oleh guru pengganti pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan upaya apa yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian peneliti melakukan observasi lebih lanjut ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung dalam mencari data yang baru ketika terjun langsung di kelas. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai data penunjang atau data penguat hasil wawancara dan observasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga sesuai dengan prosedur penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.